

FENOMENA DA'I DI ERA MEDIA SOSIAL

Ahmad Zaenuri

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: zaencepu@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menguraikan tentang kemunculan da'i di media sosial. Media sosial khususnya youtube telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak terpisahkan, hampir setiap individu mencari informasi, mendengarkan music dan ceramah agama melalui channel youtube. Berdakwah menggunakan media sosial (youtube) merupakan langkah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan jangkauan yang luas. Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang bertujuan memberikan pendidikan dan pemahaman Islam kepada masyarakat agar masyarakat menjalankan nilai-nilai ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah. Mengingat dakwah merupakan transformasi sosial yang bertujuan membangun masyarakat, maka berdakwah menggunakan media sosial (youtube) harus memperhatikan konten yang ditampilkan. Konten dakwah yang disampaikan mesti bersifat membangun dan menghargai pemeluk agama lain, sebagaimana Islam adalah agama yang *Rahmatan li al-'Alamin*.

Keyword: Da'i, Youtube, Dakwah

Pendahuluan

Perkembangan media komunikasi dan informasi yang begitu pesat, baik media elektronik maupun media cetak menyebabkan derasnya arus informasi. Derasnya informasi yang beredar ditengah-tengah masyarakat menyebabkan berbagai perubahan sosiokultural dan struktural. Kondisi seperti ini menyebabkan masyarakat harus memiliki kepekaan dan peran aktif dalam memilih informasi yang bermanfaat untuk dirinya. Belum lagi munculnya media sosial (medsos) yang menjadi arus baru tersebarnya informasi ditengah-tengah masyarakat sehingga memudahkan setiap pengguna media sosial menikmati dan membaca segala informasi yang dibutuhkan dan diinginkan, selain menikmati informasi, pengguna media sosial juga dapat menyampaikan informasi ke khalayak publik dengan sangat

mudah dan cepat, begitu mudah dan cepatnya penyebaran informasi melalui media sosial sehingga sampai saat ini penyebaran pesannya sangat sulit dibendung, hal ini dikarenakan setiap individu adalah wartawan yang memiliki leluasa menyampaikan informasi yang diketahui.

Munculnya media sosial sebagai media informasi telah menghilangkan sekat-sekat atau batasan-batasan keberadaan manusia. Setiap individu pengguna media sosial dapat mengakses informasi dan menyebarkan informasi melalui jaringan internet disaat dan waktu yang sama. Media sosial juga memberikan kehidupan baru bagi penggunanya. Kehidupan baru yang ditawarkan oleh media sosial adalah ketenaran. Dalam sekejap media sosial dapat membuat seseorang menjadi viral (terkenal) dan terkenal diseluruh pengguna media sosial. Begitu sebaliknya, media sosial juga dapat menghancurkan seseorang dalam sekejap sehingga menjadi bahan bullyan yang tidak bernilai lagi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesungguhnya media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya, walaupun sampai saat ini belum diketahui manakah dampak yang lebih besar antara dampak positif dan negatif. Menurut informasi dari CNN hampir 409 pengguna media sosial dilaporkan polisi¹ dan diperlakukan dengan UU ITE karena menyebarkan konten dan menulis status yang dianggap merugikan dan melecehkan orang lain. Berita yang dimuat di CNN tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kita membutuhkan konten-konten yang bermanfaat dan mendidik agar kedepannya para pengguna media sosial dapat secara bijaksana menggunakan karyanya.

Media sosial merupakan tren masa kini yang digemari oleh hampir setiap individu pengguna layanan internet. Media sosial awalnya merupakan alat yang menghubungkan antara pengguna meski terpisah oleh jarak yang jauh dan waktu yang berbeda untuk saling mengenal, bersilaturahmi, berinteraksi dan bertukar pikiran, kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan telah berubah menjadi ajang untuk berekspresi dalam segala hal, mulai dari memposting foto makanan, jalan-jalan, berkeluh kesah sampai dengan ibadahpun juga diposting dimedia sosial. Ibadah yang awalnya kegiatan untuk mengadzi kepada Allah dan bersifat pribadi kini telah

¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190309081020-12-375738/dampak-uu-ite-409-akun-media-sosial-dipolisikan> diakses pada tanggal 12/02/2020, pukul 09:25.

berubah menjadi publik yang dapat dilihat oleh siapapun. Bahkan yang paling mengerikan media sosial menjadi ajang saling melakukan caci maki diantara satu dengan yang lainnya. Dan yang paling baru adalah munculnya para selebriti kita yang memarkan saldo ATM melalui media sosial Instagram dan youtube, entah apa tujuannya, seharusnya para selebriti kita memberikan edukasi kepada masyarakat agar menggunakan media sosial secara bijaksana. Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi.² Dengan adanya fakta tersebut seharusnya para public figure dapat mengambil peran menjadi seorang educator yang mendidik masyarakat dengan menampilkan konten-konten yang bermanfaat dan mencerdaskan masyarakat.

Fenomena perubahan masyarakat tersebut harus diimbangi dengan metode atau cara dakwah yang dapat menyentuh mereka, yakni para da'i harus andil menggunakan media sosial sebagai salah satu metode dakwah yang dapat menyentuh para mad'u di media sosial. Menguasai teknologi informasi dan memanfaatkannya dengan mengisi konten-konten yang mencerdaskan merupakan salah menjadi sebuah keharusan agar dapat menghiasi dan mengisi informasi-informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Di era media sosial ini media sosial dapat dijadikan media utama untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Memanfaatkan internet dalam hal ini media sosial untuk kegiatan dakwah merupakan tuntutan dan keharusan bagi seorang da'i. Menginat media sosial dapat menjangkau khalayak yang luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sebagian umat Islam telah memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah, hal tersebut dapat dapat kita lihat dengan banyaknya ustaz-ustaz yang muncul dan terkenal melalui media sosial. Kemudahan mengakses media sosial melalui gadget telah menggantikan peran televisi sebagai media pendidikan yang dapat dinikmati suara dan gambar visualnya. Kini dengan hadirnya youtube individu dapat belajar agama dengan mendengarkan dan melihat secara langsung sosok seorang ustaz yang sedang mengisi ceramah. Pengguna tidak hanya dapat menikmati ceramah ustaz tersebut akan tetapi juga dapat menyebarkan konten-konten agama yang dibutuhkan oleh para peselancar dunia maya yang haus akan materi-materi agama

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia> diakses pd tanggal 30/01/2020, jam 11:48

Islam. Interaksi sosial masyarakat yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka, kini telah tergantikan melalui media sosial.

Dimasa kemajuan teknologi informasi ini, pembelajaran keilmuan keagamaan tidak hanya didapatkan melalui bangku sekolah, pondok pesantren dan mendatangi rumah para ulama dan guru ngaji, akan tetapi belajar agama yang dilakukan oleh masyarakat modern menjadi lebih bervariatif. Masyarakat modern belajar agama melalui berbagai media, salah satunya adalah media sosial. Pergeseran dan perubahan yang luar biasa ini tidak bisa kita hindari dan kita rubah untuk kembali kemasa lalu, akan tetapi orang-orang yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan ilmu agama harus ikut mengambil peran mengisi konten-konten keagamaan.

Tulisan ini akan mengurai tentang fenomena da'i yang muncul dimedia sosial khususnya youtube sebagai media komunikasi baru yang digunakan untuk menyebarkan agama islam oleh para da'i. Telepas dari kontroversi yang ada kemunculan para da'i dimedia sosial merupakan fenomena baru dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan mendidik umat Islam khususnya di Indonesia.

Dakwah dan Media Sosial

Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai ketuhanan dan kemanusian dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkualitas, beradab, berilmu agar dapat membangun sebuah beradaban yang maju dengan tujuan menata kehidupan yang adil, manusiawi sehingga tercipta tatanan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Dakwah merupakan usaha mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.³ Pada prinsipnya dakwah merupakan kegiatan mengajak dan mengubah individu-individu agar mengikuti dan mentaati ajaran Islam. Dalam mengajak diperlukan pendekatan yang sesuai dengan komunitas, latar belakang dan karakteristik mereka agar dakwah kita diterima dan materi-materi yang kita sampaikan dapat dipahami oleh mad'u. Islam juga mengajarkan kepada para pendakwah agar menyampaikan ajaran islam dengan cara yang ma'ruf, dan mencegah kemungkaran.

Jika meminjam istilah yang digunakan oleh Jurgen Habermas, maka dakwah dapat dipahami sebagai media transformasi sosial

³ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013),h.104.

menuju tingkat emansipatori. Dengan kata lain, dakwah harus mampu membantu masyarakat mencapai otonomi dan kedewasaan (*mundigkeit*) berfikir dan bertindak.⁴ Pelaksanaan kegiatan dakwah yang dalam istilah lain disebut dengan transformasi sosial dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, yaitu dengan pendekatan kebudayaan (seperti yang telah dilakukan oleh wali songo), ceramah, bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat.⁵ Di era media sosial saat ini untuk menjangkau mad'u maka da'i dapat melakukan pendekatan dakwahnya dengan memanfaatkan media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah juga harus memperhatikan garis-garis pelaksanaan dakwah yang sudah digariskan dalam Alqur'an surah *An-Nahl* 125:

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantablah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Didalam ayat tersebut terdapat kata “hikmah” yang memiliki bentuk masdarnya “*bukmah*” dan jika diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika kata tersebut dikaitkan dengan hukum maka memiliki makna mencegah dari kezaliman, jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah maka memiliki makna menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Sebagai bentuk metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.⁷ Dakwah pada prinsipnya adalah menyampaikan ajaran yang benar yakni agama Islam, sehingga secara normatif dakwah mengajarkan kepada pemeluk agama Islam

⁴ Ibid, h. 108

⁵ Ahmad Zaenuri, *Khaṣanah Islam Nusantara Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Marjinal*, Miyah, Vol. 15. No. 01, (Januari 2019), h. 105.

⁶ Alqur'an

⁷ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 8-10.

menyampaikan sesuatu yang benar. Sesuatu yang benar harus disampaikan juga dengan cara yang baik dan benar.

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah diera teknologi komunikasi merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menjangkau mad'u yang begitu luas. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi bloq jejaring sosial, forum dan dunia virtual⁸. Media sosial merupakan alat yang dapat menghubungkan dan menyebarluaskan berbagai informasi dan pemikiran. Media sosial merupakan alat komunikasi baru yang menggunakan jaringan internet dan media sosial ini mampu menggeser media lama dalam bidang penyebarluasan informasi. Kemudahan media sosial yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja membuat posisinya semakin mendominasi dunia komunikasi. Media sosial tergolong sebagai media baru yang memiliki karakteristik. *Pertama*, orang dapat berkomunikasi secara dialogis. *Kedua*, para pengguna media sosial adalah individu, atau individu yang mewakili komunitas, kelompok atau organisasi. *Ketiga*, inti dari media sosial adalah kejujuran dan transparansi. *Keempat*, semua media sosial umumnya lebih merupakan faktor penarik dan dari pada faktor pendorong. *Kelima*, media sosial mengemban tugas distribusi konten bukan sentralisasi konten⁹.

Penggunaan media sosial dalam dakwah lebih banyak menggunakan karakteristik media sosial sebagai pengembangan tugas distribusi konten dan penggunaan media sosial dalam bentuk individu, atau individu yang mewakili komunitas dan kelompok atau organisasi. Youtube merupakan media sosial yang kini banyak digunakan oleh para da'i untuk melakukan dakwah. Baik dakwah dalam bentuk personal atau organisasi yang dikelola secara profesional. Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.¹⁰ Organisasasi dakwah dan para agamawan memanfaatkan media youtube untuk menyebarluaskan dakwah mereka yang berbentuk ceramah agama. Dengan hadirnya youtube yang dapat menyebarluaskan video ceramah dengan mudah, mengharuskan para tokoh agama, da'i dan intelektual muslim dapat beradaptasi

⁸ Suharto, *Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah*, Al-Misbah, Vol. 13. No. 2, (Juli-Desember 2017), h. 237

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015),h. 290.

¹⁰ Ibid, H. 304

berdakwah menggunakan media tersebut. Para da'i mesti melakukan desain ulang metode komunikasi dakwahnya agar dapat diterima oleh para peselancar media sosial khususnya youtube yang berbasis internet dan dapat diputar berulang-ulang oleh setiap pengguna youtube. Pada prinsipnya dakwah merupakan aktivitas yang mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam. Berdakwah dilakukan dengan mendekati sasaran sesuai dengan karakteristik mereka dan kecendurangan mereka. Ketika kita menggunakan suatu media, maka jenis media dan karakter komunitas pengguna media perlu dipahami, sebab perbedaan kultur pengguna mempengaruhi kekuatan efek pengguna media sosial.¹¹ Kegiatan dakwah yang diajarkan oleh Islam adalah menyampaikan materi dan mendekati manusia sesuai dengan kadar yang telah Allah tentukan, yakni menghargai adanya perbedaan setiap manusia.

Era media sosial memaksa umat Islam khususnya da'i untuk mengikuti perkembangan zaman dan mengisi konten-konten dakwah yang mudah diterima oleh mad'u media sosial. Media sosial merupakan media komunikasi baru sehingga dalam berkomunikasi juga harus mengikuti prinsip-prinsip komunikasi Islam. *Pertaama*, *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia), dalam setiap berkomunikasi islam mengajarkan umatnya menggunakan bahasa yang baik dan enak didengar. *Kedua*, *Qaulan Saddida*, (Perkataan yang jujur/lurus) prinsip berkomunikasi yang Islam ajarkan adalah kejujuran yang tercermin dalam salah satu empat sifat Rasulullah yakni *Sidiq*. *Ketiga*, *Qaulan Ma'rufa*, (Perkataan yang baik) islam mengajarkan kepada pemuluk agar menyampaikan sesuatu yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik. *Keempat*, *Qaulan Baligha*, diartikan sebagai perkataan yang membekas. Dalam kegiatan komunikasi istilah *Qaulan Baligha* dapat dimaknai sebagai perkataan yang efektif. efektif yang dimaksud adalah penggunaan kata yang tepat dan mudah dimengerti. *Kelima*, *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut) ajaran islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah agar berkomunikasi dengan bahasa yang lemah lembut. *Keenam*, *Qaulan Maisura* (Perkataan yang pantas) merupakan ajaran islam yang memerintahkan umatnya agar

¹¹ Musthofa, *Prinsip Dakwah via Media Sosial*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 16, No. 1, (2016), h. 52.

berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara¹².

Enam prinsip etika komunikasi Islam tersebut dapat diterapkan oleh para da'i yang melakukan dakwah menggunakan media sosial, lebih-lebih media sosial youtube. Youtube merupakan media sosial yang hampir mirip dengan media massa televisi yakni, menampilkan gambar yang dapat bergerak dan berbicara. Itu artinya setiap konten dakwah yang ditampilkan oleh para da'i dapat dilihat langsung siapa da'i yang sedang berbicara dan dapat didengar pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam, sejarah dakwah mencatat bahwa Islam masuk di Indonesia selain dibawa oleh para pedagang muslim juga didakwahkan oleh para da'i yang datang bersama para pedagang tersebut. Aktivitas dakwah merupakan prinsip pokok *amar ma'ruf nahi munkar* yang berupaya membangun manusia yang berakhhlak sesuai dengan hadit Nabi yang berarti *saya diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak*. Itu artinya tugas setiap orang Islam khususnya da'i adalah menyampaikan kebaikan (*ma'ruf*). Di era media sosial saat ini kebaikan dapat saja disampaikan secara langsung dan juga dapat disampaikan melalui media sosial. Perbedaannya kebaikan yang disampaikan secara langsung hanya dapat diterima oleh masyarakat yang terbatas sedangkan yang disampaikan menggunakan media sosial dapat diterima oleh masyarakat secara luas.

Dakwah dimedia sosial juga dapat dikatakan sebagai obat dari penyakit yang menimpa pengguna media sosial. Mengingat media sosial layaknya dua sisi pisau yang memiliki dampak positif dan negatif. Da'i hadir dimedia sosial dari sisi positif dengan mengisi konten yang memberi manfaat kepada khalayak pengguna media sosial secara luas, dengan begitu dapat diartikan bahwa da'i adalah dokter bagi pengguna media sosial yang terpangaruhan konten negatif. Konten negatif yang ada dimedia sosial dapat dikatakan sebagai penyakit yang merusak hati masyarakat maya (masyarakat pengguna media sosial), sedangkan konten positif dapat dikatakan sebagai *al-dawa*, yakni obat yang mengobati hati individu-individu pengguna media sosial.¹³ Quraish Shihab menjelaskan dakwah merupakan

¹² Ahmad Zaenuri, *Teknik Komunikasi Dalam Pengajaran*, Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, Vol 01, No. 01, (Maret 2017), h.65.

¹³ Abdul Choliq, *Dakwah Melalui Media Sosial Facebook*, Jurnal Dakwah Tabligh: Vol 16, No. 02, (Desember 2015), h.172.

seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁴ Dengan demikian kehadiran da'i di media sosial diharapkan dapat membawa pengaruh positif yang mengubah tantangan masyarakat secara luas pengguna media sosial dan masyarakat yang awam terhadap media sosial menjadi lebih baik yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Munculnya Da'i Media Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai tugas seorang ulama, kyai, ustadz dan agamawan. Pemahaman tersebut dapat berubah dengan munculnya media sosial. Fenomena media sosial dan munculnya para da'i melalui media sosial khususnya youtube menunjukkan bahwa dakwah bukan sekedar kewajiban seorang ulama atau agamawan saja. Jika kita merujuk pengertian da'i menurut Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, ia menjelaskan bahwa da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga¹⁵. Para pengguna media sosial sering kali menyebarkan atau mengunggah video pesan dakwah yang dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Menyerbarkan dan mengunggah video tersebut merupakan perbuatan baik, jika kembali kepada pengertian diatas maka penyebar video tersebut dapat dikatakan sebagai seorang da'i. Da'i dalam arti yang lebih luas yaitu seseorang yang menyampaikan kebaikan dijalanan Allah.

Fenonema munculnya para da'i di media sosial tidak terlepas dari tangan para jamaah yang dengan sengaja mengupload video ceramah dan mengajari para Ustadz. Banyak para ulama dan ustadz yang tidak memiliki konten youtube akan tetapi ia sering muncul di youtube salah satu ulama kharismatik yang terkenal dengan sebutan Gus Baha. Gus Baha merupakan ulama yang alim dan kharismatik dari kalangan organisasi Nahdatul Ulama, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, dalam salah satu ceramahnya beliau mengungkapkan bahwa beliau tidak suka terkenal dan beliau mengaku tidak mengetahui siapa orang yang pertama kali mengupload video disaat beliau sedang mengajari sehingga menjadi viral dan terkenal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemunculan da'i di media sosial bukan

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 75.

semata karena keinginan seorang ulama akan tetapi keingat umat Islam agar ceramah-ceramah yang mendidik dan konten-konten yang bermafaat dapat dinikmati oleh orang banyak.

Fenomena da'i muncul dimedia sosial youtube kini menjadi trend dan dapat dikatakan sebagai pengganti media televisi. Banyak da'i yang dapat kita temukan di youtube. Mulai dari da'i yang sering muncul ditelevisi, da'i yang sudah terkenal sampai dengan da'i yang belum terkenal dan tidak pernah muncul ditelevisi. Kemunculan media youtube yang mirip dengan televisi yakni gambar bergerak dan bersuara dapat memunculkan da'i baru yang dapat mengalahkan media televisi. Tidak jarang televisi mengambil ustadz untuk mengisi program acaranya setelah da'i tersebut terkenal terlebih dahulu melalui media sosial youtube.

Fenomena berdakwah menggunakan youtube pada saat ini menjadi trend yang banyak diminati oleh para pengguna media sosial. Ustadz Abdul Somad salah satu da'i yang banyak ditonton videonya oleh para pengguna youtube. Akun youtube dengan nama Taman Surga. Net memposting ceramah Ustadz Abdus Somad yang didalamnya berisi ceramah dan tanya jawab dari para jamaah telah ditonton sebanyak 8.221.021 kali. Terlepas dari siapa pengelola akun yang menampilkan ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad, hal ini menunjukkan adanya tim yang bekerja untuk mengunggah video ceramah Ustadz Abdul Somad agar dapat dinikmati dan ditonton oleh para peselancar dunia maya youtube. Kehadiran ustadz Abdul Somad dengan nama panggilan UAS telah menjadi magnet dan angin segar bagi para pemelajar agama Islam yang haus akan ilmu agama. Sosok UAS yang pandai mengolah kata dan memberikan bumbu-bumbu humor dalam setiap ceramahnya menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaahnya, belum lagi keluasan ilmunya dengan memunculkan dalil-dalil dalam menjawab pertanyaan dari jamaahnya membuat banyak orang terkesan dan menggemarinya.

Berbeda dengan Ustadz yang ceramhanya sering memunculkan kontroversi karena seringnya membi'ahkan ajaran-ajaran keagamaan dan tradisi yang sudah mengakar dikalangan umat Islam Indonesia yaitu Ustadz Khalid Basalamah. Khalid Basalamah official merupakan salah satu akun resmi dakwah yang berisi ceramah dan kajian Ustadz Khalid Basalamah. Akun ini memiliki 1.35 juta subscriber yang siap mendapatkan notifikasi ceramah-ceramah beliau. Terlepas dari paham ustadz yang sering berbeda dengan mayoritas umat Islam di

Indonesia. Ustadz Basalamah telah berhasil menggunakan media sosial sebagai media dakwah, hal tersebut dapat diukur dengan banyaknya subscriber, penonton yang mengunjungi akun resmi Ustaz Khalid Basalamah. Dari banyaknya subscriber dan viewer dichanel youtube para ustaz tersebut menunjukkan bahwa youtube seakan-akan menjadi solusi belajar agama untuk orang-orang yang ingin belajar agama Islam, hal tersebut tidak terlepas dari kemudahan youtube yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun hanya dengan menggunakan gadget yang berada digenggaman tangan dengan dukungan jaringan internet. Selain itu youtube merupakan media sosial yang dapat diputar secara berkala dan berulang-ulang.

Kemunculan Ustadz dimedia sosial youtube menunjukan adanya peran aktif orang-orang yang selaku individu, kelompok atau tim yang memang sengaja memunculkan Ustadz dengan berbagai tujuan. Terlepas dari apapun tujuannya, kemunculan ustaz dimedia sosial khususnya youtube sedikit banyak telah memberikan banyak wawasan dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat. Ruang diskusi perbedaan dalam memahami agama terbuka lebar. Tidak sedikit ustaz yang pandangan keagamaan satu sama lain sering berbeda yang memaksa para pengguna youtube untuk membuka ruang diskusi. Fenomena berdakwah melalui youtube bukan berarti mulus tanpa masalah, banyak masalah yang sering muncul yaitu perbedaan pandangan sesama da'i. Sikap nitizen dalam menghadapi perbedaan pandanganpun berbeda-beda, tidak sedikit nitizen yang mencaci maki dan juga tidak sedikit yang memuji. Terbukanya ruang diskusi dimedia sosial dalam menghadapi perbedaan pandangan para ustaz menuntut kedewasaan masyarakat dalam bersikap.

Youtube memang ruang terbuka yang memberikan kebebasan kepada siapapun untuk berkomentar dikolom komentar dan mengunggah video ceramah, sehingga sulit dipastikan apakah orang yang berkomentar tersebut ahli agama atau tidak, termasuk da'i yang sering muncul dimedia sosial tersebut apakah benar-benar alim dalam bidang agama ataukah ia sendiri sebenarnya kurang mendalam dalam bidang agama. Satu sisi kemunculan ustaz dimedia sosial youtube membawa dampak positif yang memberikan pembelajaran keagamaan kepada masyarakat secara luas, disisi yang lain kemunculan ustaz yang tidak jelas secara keilmuan agamanya akan membuka ruang diskusi masyarakat dan tidak jarang memperkeruh suasana yang menimbulkan saling ejek dan caci maki.

Memaknai Profesi Da'i

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum¹⁶. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i dituntut memiliki pengetahuan agama yang baik serta memiliki sifat jujur (*sidiq*) sebagaimana yang telah Rasulullah ajarkan. Adapaun kata dakwah berasal dari bahasa arab *dakwah* yang berbentuk *masdar* dari kata *da'a*, *yad'u* yang memiliki arti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon¹⁷. Kata dakwah dengan arti menyeru terdapat dalam Alqur'an surah *An-Nahl* ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِإِيمَانِهِ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ يَعْمَنْ ضَلَالَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Ayat diatas selain memerintahkan umat islam menyeru manusia kejalan Tuhan juga memberikan contoh metode yang baik dalam melaksanakan dakwah Islam. Yaitu dengan *hikmah*, pelajaran yang baik dan berbantahan dengan cara yang baik. Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan kewajiban semua umat Islam yang harus dikerjakan dengan cara yang baik.

Perintah dakwah dalam surah *An-Nahl* 125 secara tegas diungkapkan dalam bentuk perintah (*fi'il amar*). Hal ini, kalau dikaji dengan pendekatan *munasabah* ayat dengan nama surah, ternyata memiliki keserasian yang mengisyaratkan bahwa para pelaku dakwah (*da'i*) harus bercermin pada prinsip-prinsip lebah (*al-nahḥ*). Prinsip-prinsip tersebut adalah. *Pertama*, mata pencaharian dan makanan yang menjadi konsumsi da'i harus yang halal. *Kedua*, prilaku da'i harus bermanfaat dan memberi solusi bagi kehidupan, sebagaimana lebah selalu memproduksi madu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. *Ketiga*, dimanapun da'i berada, selalu memberikan

¹⁶ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, h. 93.

¹⁷ Ibid, h. 89.

¹⁸ Alqur'an

kemanfaatan dan kemaslahatan untuk lingkungan. *Keempat*, Da'i seharusnya memiliki sikap yang tidak suka mengusik orang lain sebagaimana lebah tidak pernah menyengat apabila tidak diusik dan diganggu.¹⁹

Dakwah merupakan aktivitas yang berusaha mewujudkan tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dalam kehidupan dengan berusaha menjalankan dan merealisasikan ajaran yang terdapat dalam surah *al-Baqoroh* ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْهُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَةً وَلَا تَتَبَعُوا حُطُوطَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌ مُّبِينٌ

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.*²⁰

Dengan demikian semakin jelas bahwa materi dakwah yang disampaikan harus berkenaan dan meliputi permasalahan agama islam secara menyeluruh yang meliputi keimanan (*aqidah*), tata cara ibadah dan hukum ibadah (*syariat*), tata cara begaul yang baik dengan sesama manusia dan makhluk hidup (*akhlak*), hubungan sosial, ekonomi dan politik (*muamalah*) dengan sesama manusia. Adapaun yang menjadi sasaran dakwah adalah semua umat manusia, baik yang beragama Islam ataupun yang masih kafir. Orang yang beragama islam diingatkan kembali untuk menjalankan ajarannya dengan sungguh-sungguh sedangkan mad'u yang belum masuk islam diajak masuk islam terlebih dahulu dengan tujuan agar orang tersebut mengenal Islam dan dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Dalam menjalankan aktivitas dakwah melalui media massa khususnya youtube seorang da'i harus tetap memegang prinsip-prinsip kaidah dakwah. prinsip-prinsip kaidah dakwah yang islam ajarkan antara lain: *Pertama*, menghargai kebebasan dan menghormati hak asasi setiap individu dan masyarakat (*adam al-ikrah fi al-addin*). *Kedua*, menghindari kesulitan, kesempitan, dan kepicikan (*adam al-haraj*). *Ketiga*, menghindari kemadaratan dan kerusakan (*daf'u al-dharar wa al-*

¹⁹ Asep Muhyidin, *Dakwah Perspektif Al-Qur'an, Kajian Dakwah Multiperspektif, Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.21.

²⁰ Alqur'an

mafasid). Keempat, bertahap, gradual, dan mengikuti proses (*al-tadarruj*).²¹ Prinsip-prinsip tersebut dapat melahirkan karakter atau watak da'i yang mengacu pada pesan dan prinsip kerasulan dan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*. Ajaran *Rahmatan lil alamin* disini dapat menumbuhkan sikap yang mementingkan kemaslahatan, kemanfaatan, kesejahteraan, keadilan dan kebergunaan bagi setiap manusia.

Pada hakekatnya dakwah merupakan ajaran agama yang membawa nilai-nilai positif, seperti *al-aman* (rasa aman, tenram dan sejuk)²² sehingga agama menunjukkan fungsinya sebagai agama yang merahmati untuk semua manusia. Di era kemanjuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak media yang dapat digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwanya, salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial, baik media sosial yang berupa tulisan seperti *facebook*, *twitter IG* dan media sosial yang berupa video yaitu *youtube*. Denan banyak media tersebut da'i diharapkan menyampaikan pesan dakwah yang mudah diterima oleh mad'u yang bersifat membangun dan menyatukan umat Islam.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa salah satu kesuksesan dakwah adalah diterimanya aktivitas dakwah ditengah-tengah masyarakat. Aktivitas dakwah menggunakan media sosial khususnya youtube adalah upaya agar nilai-nilai ajaran Islam dapat tersampaikan dan diterima oleh khalayak secara luas. Da'i yang berdakwah menggunakan media youtube diharapkan berpegang teguh dengan prinsip-prinsip kaidah dakwah diatas. Prinsip dan kaidah dakwah tersebut tentunya akan menunjang keberhasilan dan kesuksesan da'i dalam berdakwah. Keberhasilan dan kesuksesan dakwah akan membawa perubahan masyarakat kedalam kehidupan bermasyarakat yang lebih baik, masyarakat yang membangun peradaban dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Da'i merupakan posisi yang sentral dalam aktivitas dakwah, sehingga seorang da'i dituntut untuk memiliki citra dan *image* yang positif ditengah-tengah masyarakat. Citra (*image*) bisa dipahami sebagai kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan da'i sebagai hasil langsung dari dakwahnya. Citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam

²¹ Asep Muhyidin, *Dakwah Perspektif Al-Qur'an, Kajian Dakwah Multiperspektif, Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi*, h.21.

²² Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*, At-Tabsyir:Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 04, No. 01, (Juni 2016), h.182.

perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki.²³ Didalam istilah proses komunikasi kridibilitas seorang da'i (komunikator) sisebut dengan *source credibility*. Artinya seorang da'i harus mampu menjadi sumber kepercayaan bagi mad'u. Menurut Onong Uchjana Effendy, dalam proses komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan *source credibility*.²⁴ *source credibility* adalah keahlian seorang da'i dalam memahami agama dan menerjemahkannya kedalam masyarakat luas. Jadinya seorang da'i menjadi *source credibility* disebabkan karena memiliki 'ethos' pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aris Toteles, dan hingga kini tetap dijadikan pedoman, adalah *good sense*, *good moral character and good will*, yang oleh para cendikiawan modern diterjemahkan menjadi itikad baik (*good intentions*), dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan kecakapan atau kemampuan (*competence or expertness*).²⁵

Kecakapan atau kemampuan (*competence or expertness*) da'i dalam mengemas suatu pesan dakwah akan menentukan penilaian dan pencitraan mad'u terhadap da'i. Penilaian yang dilakukan da'i dapat berpengaruh terhadap ditolak atau diterimanya suatu pesan dakwah. Paling tidak terdapat empat cara bagaimana mad'u menilai seorang da'i. *Pertama*, da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Apa yang sudah dilakukan oleh da'i. bagaimana karya-kayanya, apa latar belakang pendidikannya, apa jasanya dan bagaimana sikapnya. Apakah sikapnya seorang da'i memperindah atau menghancurkan reputasinya. *Kedua*, melalui perkenalan atau informasi tentang diri da'i. seorang da'i dinilai mad'unya dari informasi yang diterimanya. Bagaimana informasi tentang da'i diterima dan bagaimana da'i memperkenalkan dirinya sangat menentukan kredibilitas seorang da'i. *Ketiga*, melalui apa yang diucapkannya. “*al-lisan mizan al-insan*” (lisan adalah ukuran seorang manusia), begitu ungkapan Ali bin Abi Thalin. Apabila da'i mengungkapkan kata-kata kotor, kasar dan rendah, maka seperti itu pula kualitasnya. Da'i memiliki kredibilitas apabila ia konsisten dalam menjaga ucapannya yang selaras dengan perilaku keseharian. *Keempat*, melalui bagaimana seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya.

²³ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di di Kaki Ciremi*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4.

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 305.

²⁵ Ibid, h. 306

Penyampaian dakwah yang sistematis dan terorganisir memberi kesan pada da'i bahwa ia menguasai persoalan, materi dan metodologi dakwah.²⁶

Da'i dapat dikatakan memiliki kredibilitas apabila ia memiliki kompetensi di bidang keagamaan, memiliki integritas kepribadian, ketulusan dan karakter yang kuat dalam bersikap dan bertindak. Da'i harus berusaha menjadi teladan bagi umat dengan menunjukkan nilai-nilai ajaran islam dalam bersikap dan bertindak.

Sasaran Dakwah di Media Sosial

Salah satu tanda-tanda kebesaran Allah adalah menciptakan manusia dengan berbagai ragam warna kulit, bentuk tubuh, suku, agama, ras dan berbangsa-bangsa. Hal tersebut tertuang dalam Alqur'an surah *al-Hujurat* ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَرَّةٍ وَأَنَّى وَجَعَلْنَاكُمْ شَعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْارُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَسِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*²⁷

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia bahwa keragaman jenis kelamin, suku, bangsa, warna kulit dan bahasa merupakan tanda kebesaran Allah yang perlu disyukuri bersama. Keberagaman yang Allah ciptakan sesungguhnya mengajarkan kepada manusia agar manusia tersebut saling mengenal, saling menghormati dan saling bekerjasama satu sama lain. Dalam islam saling mengenal diistilahkan dengan bahasa *ta'aruf*. *Ta'aruf* dalam ajaran Islam memiliki makna yang luas, makna *ta'aruf* bukan sekedar mengenal tetapi dapat dimaknai sebagai menjalin hubungan kerjasama dengan tujuan menebarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. *Ta'aruf* juga merupakan

²⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah, Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di di Kaki Ciremai*, h. 5.

²⁷ Alqur'an

usaha untuk mengenal tipologi manusia dan salah satu faktor penentu kesuksesan dakwah adalah dengan mengenal tipologi mad'u.

Mad'u yang terdapat dalam media sosial sangatlah beragam, mengenal mad'u dimedia sosial tidak semudah mengenal mad'u didalam dunia nyata. Salah satu tugas da'i adalah mampu menempatkan manusia sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan oleh Allah. Disaat da'i melakukan aktivitas dakwah kepada komunitas dan golongan mad'u, da'i yang baik harus berusaha mempelajari terlebih dahulu kebudayaan, tradisi dan proses komunikasi yang mereka lakukan. Allah memberikan isyarat kepada da'i dalam surah Yusuf:76

وَفُوقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيهِ²⁸

Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.²⁸

Hasan al Bashari berkata: “Tidak ada seorang alim pun kecuali diatasnya ada orang alim lagi sampai berakhir kepada Allah.” Ayat ini memberikan informasi kepada kita bahwa kadar ilmu pengetahuan manusia bertingkat. Informasi ini sekaligus isyarat kepada kita bagaimana membangun komunikasi dengan berbagai level manusia tersebut.²⁹ Youtube merupakan media sosial yang berbasis video sangat populer di Indonesia. Tidak sedikit orang yang memanfaatkan media sosial youtube sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya. Dan juga tidak jarang orang membuka youtube hanya sekedar menikmati dan menonton konten-konten yang ada didalamnya.

Fenomena media sosial youtube yang mudah dinikmati dimanapun dan kapanpun memudahkan setiap individu untuk menjadi da'i tanpa harus melalui media televisi dan mimbar-mimbar pengajian. Youtube juga memberikan kemudahan setiap individu mengakses setiap konten-konten yang diinginkan tanpa batas sesuai yang diinginkan. Artinya dalam dunia dakwah menggunakan youtube setiap individu dapat menjadi da'i dan juga dapat menjadi seorang mad'u tanpa adanya seleksi seperti yang dilakukan oleh media massa. Para da'i di era sekarang memang seharusnya sudah menggunakan youtube sebagai media utama untuk mendakwahkan ajaran Islam. Hal

²⁸ Alqur'an

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 102.

ini dikenakan media youtube banyak dinikmati oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Banyaknya pengguna youtube di Indonesia dapat dilihat dari karakteristik penggunanya yaitu.

Pertama, karakteristik pengguna youtube di Indonesia adalah kebiasaan dalam mencari konten video, konten video memang menarik bagi masyarakat Indonesia karena dapat ditonton langsung dan dapat diputar berulang-ulang. *Kedua*, menonton tv memang menjadi kegiatan reguler masyarakat Indonesia, tetapi semenjak menculnya youtube, kegiatan menonton tv secara langsung telah berkurang dan banyak yang beralih ke media sosial youtube. *Ketiga*, memperhatikan apa yang ditonton orang lain, banyak para pengguna youtube dan penikmat youtube yang ikut-ikutan menonton apa yang ditonton orang lain dan para pembuat konten juga banyak ikut-ikutan membuat konten yang isinya hampir sama, contohnya adalah konten kegiatan anak-anak muda yang melakukan *prank*. *Keempat*, karakteristik pengguna youtube yang terakhir adalah tidak mengetahui apa yang akan ia tonton, sehingga individu-individu seperti ini melalukan penulusuran dihalaman youtube mencari video yang menurutnya menarik.³⁰

Pada prinsipnya dakwah adalah aktivitas yang mengajak individu atau sasaran dakwah yakni mad'u untuk berubah menjadi baik bagi yang belum baik dan berubah menjadi lebih baik lagi bagi yang sudah baik. Dakwah juga mengajak mad'u untuk senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah bagi yang sudah beriman dan mengajak orang untuk beriman bagi yang belum beriman. Melihat karakteristik pengguna youtube yang ada tersebut, berdakwah menggunakan media youtube perlu memperhatikan beberapa hal, *Pertama*, da'i membuat konten yang menarik sehingga dapat menarik mad'u dari semua umur dan golongan. *Kedua*, Materi perlu disampaikan merujuk langsung pada nash Alqur'an dan hadist, materi yang disampaikan dikemas menggunakan bahasa yang lugas dan menarik. *Ketiga*, konten dakwah memberikan motivasi dan dorongan mad'u untuk melakukan ibadah dan taat kepada perintah-perintah

³⁰

<https://www.kompasiana.com/reza65990/5c68db2312ae945cc12dbb09/bagaimana-sih-karakteristik-pengguna-youtube-di-indonesia?page=2> diakses pada tanggal 23/05/2020, pkl 15:04.

Allah dengan cara persuasi.³¹ Karena dakwah dalam sekup agama merupakan sarana penyebarluasan dan sosialisasi ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Kemerdekaan beragama hendaklah dipahami oleh para juru dakwah, mengingat pluralisme agama yang ada di Indonesia.

Da'i yang memanfaatkan media sosial youtube sebagai media dakwah juga harus menyadari bahwa pengguna youtube dan penikmat konten-konten youtube bukan hanya orang yang beragama Islam. Oleh sebab itu da'i perlu memiliki pemahaman bahwa agama merupakan suatu petunjuk (*hidayah*) yang tidak ada satu orangpun mampu memberi dan memaksa. Da'i mesti menyadari bahwa tugasnya adalah sebatas menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam dengan tidak menjelek-jelek agama lain, mengingat kita hidup perdampingan dengan barbagai macam agama yang ada didunia dan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri setiap da'i memiliki pemahaman keislaman yang berbeda-beda, untuk itulah perlunya da'i memiliki jiwa yang hanif dan bijaksana dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dakwah dimedia sosial perlu memunculkan titik temu adanya perbedaan tersebut, salah satu titik temu ajaran Islam adalah berusaha menciptakan masyarakat yang sebaik-baiknya dimuka bumi.

Tidak ada satu agamapun yang tidak disebarluaskan, artinya setiap agama pasti didakwahkan oleh pemeluk-pemeluknya. Media sosial dalam hal ini youtube merupakan media yang digunakan oleh setiap agama untuk menyebarkan agamanya masing-masing. Diinilah letak tantangan seorang da'i. Da'i harus mampu memunculkan nilai-nilai ajaran Islam yang sifatnya universa, saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk agama. Itu artinya dakwah harus disampaikan dengan tanpa adanya diskriminasi terhadap ras, agama dan suku bangsa, lebih-lebih terhadap umat islam yang berbeda pemahaman. Da'i meski memiliki pola pemahaman yang menghargai adanya prulalitas (keragaman). Keniscayaan adanya pluralitas (keragaman) yang ada di dunia dan khususnya di Indonesia selayaknya dihadapi dengan sikap toleransi yang membangun kerukunan dalam bermasyarakat.

Memang tidak dapat dipungkiri, dimedia sosial (youtube) banyak beredar ceramah-ceramah yang sifatnya konfrontatif seperti menyalahkan pemahaman orang lain dengan memvonis, sesat, bid'ah,

³¹ Musthofa, *Prinsip Dakwah via Media Sosial*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, h.54.

kafir dan masuk neraka. Dakwah seperti ini terjadi hanya karena merasa tafsir darinya dan kelompoknya yang paling benar. Da'i perlu memiliki pemahaman bahwa nasib manusia diakhirat sepenuhnya adalah hak preogratif Allah yang tidak dapat diganggu gugat oleh manusia. Allah memiliki hak untuk memasukkan manusia kedalam surga ataupun neraka. Da'i adalah manusia yang memiliki pemahaman ilmu agama yang baik tetapi da'i tidak memiliki kewenangan untuk memvonis orang lain masuk surga atau masuk neraka. Da'i memiliki tugas untuk mendidik dan mengajak manusia kejalan Allah bukan untuk memvonis manusia yang berbeda paham dengannya. Allah berfirman dalam surah *An-Nahl*: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَنْهَا عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³²

Ayat tersebut secara jelas menegaskan bahwa tugas seorang da'i adalah menyeru manusia tanpa mengenal ras, suku, agama dan bangsa kepada jalan Tuhan yakni jalan yang diridhoi Allah dengan menggunakan cara yang hikmah, pelajaran yang baik dan berdiskusi dengan mereka dengan cara-cara yang arif dan bijaksana. Ayat tersebut juga ditutup dengan kalimat yang mengajak da'i untuk menghargai perbedaan dengan menegaskan bahwa hanya Allah sendiri yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Dalam surah *Al-Kahfi*: 29 Allah menegaskan.

وَقُلِ الْحُقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلِيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلِيَكُفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادُقَهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُعَاثُوا بِمَا إِكْالُمُهُلْ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ
وَسَاءَتْ مُرْتَعِقًا

³² Alqur'an

Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang lalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.³³

Ayat diatas juga menegaskan bahwa sesungguhnya kebenaran itu mutlak datangnya dari Allah dan Allah juga menjelaskan bahwa Allah sudah menyediakan balasan bagi orang yang beriman dan menyediakan balasan bagi orang yang memilih kafir yakni surga dan neraka. Ayat tersebut sepertinya menegaskan kepada para da'i bahwa tugas mulia dakwah adalah mengajak orang dengan cara-cara yang arif dengan menghargai segala macam bentuk mad'u yang ada, baik itu mad'u yang ada didunia nyata maupun mad'u yang ada didunia maya yakni di media sosial. Istilah mengajak dapat dikatagorikan sebagai bentuk komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang merayu agar orang lain terpengaruh dan mengikutinya. Merayu merupakan ajakan kepada orang lain agar mengikuti kebenaran yang diyakini oleh seorang da'i. Cara mengajak atau merayu tersebut adalah dengan memberi motivasi, persuasi (pendekatan) dan memberikan alasan-alasan yang meyakinkan³⁴ mad'u.

Kesimpulan

Seiring perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih, banyak memunculkan berbagai media baru yang dapat dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Media sosial khususnya youtube merupakan media baru yang saat ini banyak digunakan oleh individu-individu untuk mencari informasi dan menyebarkan informasi. Penggunaan media sosial (youtube) sebagai media dakwah merupakan langkah modern yang dilakukan oleh para da'i untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan skala lebih luas. Youtube merupakan media sosial yang dapat menampilkan gambar bergerak dan gambar berbicara selayaknya

³³ Ibid

³⁴ Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, h.181.

televisi, bahkan kehadiran youtube dapat menggantikan televisi dengan berbagai kelebihannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena kemunculan da'i di media sosial tidak lepas dari peran jamaah (mad'u) yang hadir dalam suatu majlis pengajian yang merekam dan kemudian menguploadnya di youtube. Kemunculan Ustadz di media sosial youtube menunjukkan adanya peran aktif orang-orang yang selaku individu, kelompok atau tim yang memang sengaja memunculkan Ustadz dengan berbagai tujuan. Terlepas dari apapun tujuannya, kemunculan ustaz di media sosial khususnya youtube sedikit banyak telah memberikan banyak wawasan dan pendidikan keagamaan kepada masyarakat. Ruang diskusi perbedaan dalam memahami agama terbuka secara lebar.

Da'i adalah mereka yang menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam baik secara individu ataupun kelompok dengan tujuan membangun masyarakat yang menjalankan nilai-nilai ajaran Islam, karena pada prinsipnya dakwah adalah aktivitas yang mengajak individu atau sasaran dakwah yakni mad'u untuk berubah menjadi baik bagi yang belum baik dan berubah menjadi lebih baik lagi bagi yang sudah baik. Dakwah juga mengajak mad'u untuk senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah bagi yang sudah beriman dan mengajak orang untuk beriman bagi yang belum beriman. Da'i yang memanfaatkan media sosial youtube sebagai media dakwah juga harus menyadari bahwa pengguna youtube dan penikmat konten-konten youtube bukan hanya orang yang beragama Islam. Oleh sebab itu da'i perlu memiliki pemahaman bahwa agama merupakan suatu petunjuk (hidayah) yang tidak ada satu orangpun mampu memberi dan memaksa. Da'i mesti menyadari bahwa tugasnya adalah sebatas menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam dengan tidak menjelajah agama lain, mengingat kita hidup perdampingan dengan berbagai macam agama yang ada didunia dan di Indonesia.

Daftar Pustaka

Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah, Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di di Kaki Ciremi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),

Aziz, Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Choliq, Abdul, *Dakwah Melalui Media Sosial Facebook*, Jurnal Dakwah Tablíqh: Vol 16, No. 02, (Desember 2015).
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Musthofa, *Prinsip Dakwah via Media Sosial*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 16, No. 1, (2016).
- Muhyidin, Asep, *Dakwah Perspektif Al-Qur'an, Kajian Dakwah Multiperspektif, Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir, M, *Metode Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2015),
- Supena, Ilyas, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Suparta, Munzier, Hefni, Harjani, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Suharto, *Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah*, Al-Misbah, Vol. 13. No. 2, (Juli-Desember 2017).
- Sumadi, Eko, *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 04, No. 01, (Juni 2016)
- Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003),
- Zaenuri, Ahmad, *Khazanah Islam Nusantara Sebagai Media Dakwah Bagi Mayarakat Marjinil*, Miyah, Vol. 15. No. 01, (Januari 2019).
- _____, *Teknik Komunikasi Dalam Pengajaran*, Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, Vol 01, No. 01, (Maret 2017).

<https://www.kompasiana.com/reza65990/5c68db2312ae945cc12dbb09/bagaimana-sih-karakteristik-pengguna-youtube-di-indonesia?page=2> diakses pada tanggal 23/05/2020, pkl 15:04.

[https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190309081020-12-375738/dampak-uu-ite-409-akun-media-sosial-dipolisikan-diakses pada tanggal 12/02/2020](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190309081020-12-375738/dampak-uu-ite-409-akun-media-sosial-dipolisikan-diakses-pada-tanggal-12/02/2020), pukul 09:25.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia> diakses pd tanggal 30/01/2020, jam 11:48